

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMK MUHAMMADIYAH SALATIGA



Di susun oleh :

Nama : Alfian Andy Nugraha
NIM : 5201409025
Prodi : Pendidikan Teknik Mesin, S1.

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Oktobet 2012

Disahkan oleh:

Kordinator dosen pembimbing

Kepala Sekolah

Drs. Sunyoto. M. Si

NIP.196511051991021001

Drs. Surono, M.Pd.

NBM. 752925

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M. Pd

NIP. 19520721 1980121 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 di SMK Muhammadiyah Salatiga telah selesai. PPL 2 merupakan kesempatan bagi praktikan untuk mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang proses belajar mengajar secara nyata di sekolah latihan dan laporan ini merupakan bukti pelaksanaan PPL 2 di SMK Muhammadiyah Salatiga.

Alhamdulillah, pelaksanaan PPL 2 telah terlaksana secara lancar. Pelaksanaan PPL 2 tidak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu praktikan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si, selaku Rektor UNNES.
2. Prof. Dr. Dwi Yuwono Puji Sugiharto M.Pd, Kons. selaku Kepala LP3 UNNES.
3. Drs. Masugino, M.Pd, selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES.
4. Drs. Sunyoto, M. Si. selaku Dosen Koordinator sekaligus Dosen Pembimbing PPL
5. Drs. Surono, M. Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Salatiga.
6. Drs. Haris Prihantomo, M. Pd. selaku Koordinator Guru Pamong PPL
7. Muhammad Nurdin, ST. selaku Guru Pamong PPL
8. Bapak/Ibu guru dan karyawan serta siswa SMK Muhammadiyah Salatiga.
9. Teman-teman sesama praktikan di SMK Muhammadiyah Salatiga yang telah bekerjasama dengan baik sehingga PPL berjalan dengan lancar
10. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PPL 2.

Praktikan menyadari sepenuhnya bahwa laporan PPL 2 ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu praktikan sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar praktikan dapat menjadi lebih baik dimasa datang. Praktikan berharap laporan PPL 2 ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Salatiga, 1 Oktober 2012

Praktikan

Alfian Andy Nugraha

NIM. 5201409025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan	1
C. Manfaat	2
BAB II : LANDASAN TEORI	3
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	3
B. Dasar Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan	3
1. Dasar Konseptual.....	3
2. Dasar Implementasi	4
3. Dasar Konseptual.....	4
BAB III : PELAKSANAAN.....	6
A. Waktu.....	6
B. Tempat	6
C. Tahapan Kegiatan	6
D. Materi Kegiatan	7
E. Proses Pembimbingan.....	8
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL.....	9
BAB IV : PENUTUP	10
A. Simpulan.....	10
B. Saran	10
REFLEKSI DIRI	11
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang adalah salah satu Lembaga Perguruan Tinggi yang misi utamanya adalah menyiapkan tenaga muda yang profesional untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, baik sebagai guru maupun tenaga kependidikan lainnya yang tugasnya bukan sebagai pengajar. Di dalam usaha peningkatan kualitas lulusannya, Universitas Negeri Semarang menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah latihan melalui program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan agenda rutin dalam pelaksanaan kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dalam hal ini Universitas Negeri Semarang, untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pengajar, tenaga pembimbing, dan tenaga terlatih. Praktik pengalaman lapangan yang diadakan ada dua periode. Periode pertama yaitu PPL I kegiatannya meliputi observasi dan orientasi sekolah latihan dan periode kedua yaitu PPL 2 yang kegiatannya merupakan tindak lanjut dari PPL I.

Pada saat PPL 2 ini mahasiswa dituntut untuk terjun langsung dalam kegiatan belajar-mengajar dalam sekolah latihan dan bertindak sebagai guru. PPL I yang dilaksanakan ini diharapkan dapat menjadikan bekal untuk PPL 2, sehingga pada saat PPL 2 nanti mahasiswa akan lebih mudah beradaptasi karena sudah melakukan observasi sebelumnya. Program Pengalaman Lapangan yang praktikan laksanakan di SMK MUHAMMADIYAH SALATIGA diharapkan dapat mampu untuk mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon tenaga kependidikan.

B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan

Tujuan diadakannya PPL adalah untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa Universitas Negeri Semarang untuk menerapkan ilmu yang telah didapat selama kuliah, dengan dibekali rambu – rambu format kerja, mahasiswa dibimbing untuk belajar menyampaikan materi pelajaran secara benar, mengenal lebih dalam pendidikan sebagai satu unit disekolah latihan.

Selain itu, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) juga bertujuan agar mahasiswa calon praktikan mampu merasakan dan memiliki pengalaman akan dunia kependidikan yang nyata dan real, membentuk calon tenaga pengajar yang berkualitas, dan sebagai

sarana pemberian bekal kepada mahasiswa praktikan sebagai calon pendidik agar memiliki kualifikasi yang memadai.

Tujuan lain dari pelaksanaan PPL adalah membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip kependidikan berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial maupun kompetensi profesional.

C. Manfaat

Secara umum, manfaat dari program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu memberi bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Selain dari pada itu, program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) juga dapat bermanfaat bagi semua elemen pendukung dalam kegiatan ini diantaranya bagi mahasiswa, sekolah latihan, dan lembaga pendidikan terkait.

1. Manfaat bagi Mahasiswa

- a. Berkesempatan untuk mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan diterapkan di sekolah latihan.
- b. Mengetahui gambaran langsung mengenai proses belajar mengajar yang sesungguhnya di sekolah latihan.
- c. Menambah pengetahuan mengenai bagaimana melakukan tindakan berpikir, penalaran, penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah yang ada di dunia pendidikan.

2. Manfaat bagi Sekolah Latihan

- a. Memberikan masukan tentang hal dan ide yang baru dalam program kependidikan.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- a. Meningkatkan kerja sama dan menjaga hubungan baik dengan sekolah latihan.
- b. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga pembelajaran dapat menyesuaikan dengan keadaan di kenyataan yang ada.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan yang selanjutnya disebut PPL adalah kegiatan intrakurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, administrasi, bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terdiri dari 2 tahap yaitu :

1. Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1), yang berupa observasi mengenai keadaan fisik dan lingkungan sekolah, observasi kegiatan guru tentang refleksi perencanaan dan aktualisasi pembelajaran.
2. Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2), yang berupa praktik mengajar, praktik administrasi, serta kegiatan kependidikan yang bersifat kurikuler yang berlaku di sekolah.

B. Dasar Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan

1. Dasar Konseptual

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya, yaitu:

1. Undang – Undang :
 - a. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - b. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
2. Peraturan Pemerintah :
 - a. No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - b. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Keputusan Presiden :
 - a. No. 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang
 - b. No. 124 /M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas

- c. No. 132 /M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
 - a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang
 - c. Nomor 232/O/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar
 - d. Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti
6. Keputusan Rektor :
 - a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta program studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
 - b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang
 - c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang
 - d. Nomor 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang

2. Dasar Implementasi

Pembentukan dan pengembangan seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah petugas profesional yang dapat melaksanakan proses belajar - mengajar secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kompetensi tersebut. Salah satu kegiatan tersebut adalah Praktik Pengalaman Lapangan.

3. Dasar Konseptual

Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan sekolah dan di jalur pendidikan luar sekolah. UNNES sebagai institusi yang bertugas menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih.

- a. Tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya adalah membimbing peserta didik.
- b. Tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk mengajar peserta didik.
- c. Tenaga pelatih adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk melatih peserta didik.
- d. Untuk memperoleh kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih, para mahasiswa calon pendidik wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui praktik pengalaman lapangan (PPL).

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMK Muhammadiyah Salatiga dilaksanakan setelah PPL 1 yaitu mulai tanggal 27 Agustus 2012 dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012

B. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Salatiga, yang berlokasi di Jl. KH. Ahmad Dahlan Salatiga Desa Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Salatiga.

C. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan pelaksanaan Praktik Pelaksanaan Lapangan ini terdiri dari dua kegiatan pokok, yaitu pelaksanaan PPL 1 dan PPL 2 yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Salatiga. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2012 sampai dengan 26 Juli 2012.

2. Penerjunan di sekolah latihan

Mahasiswa yang akan melaksanakan PPL mengikuti upacara penerjunan di lapangan depan rektorat hari Senin, tanggal 30 Juli 2012 pukul 07.00 WIB. Dengan didampingi koordinator dosen pembimbing mahasiswa diterjukan dan diterima di sekolah latihan SMK Muhammadiyah Salatiga pukul 10.00 WIB. Penerjunan ini bersamaan dengan penerjunan PPL 2, karena pelaksanaan PPL 2 dilaksanakan secara bersamaan dan berkelanjutan setelah pelaksanaan PPL 1. Mahasiswa praktikan diserahkan oleh koordinator dosen pembimbing kemudian diterima oleh kepala sekolah, koordinator guru pamong, dan guru pamong.

3. Pengenalan lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di SMK Muhammadiyah Salatiga dilaksanakan pada PPL 1 yaitu tanggal 30 Juli – 11 Agustus 2012. Dengan demikian, data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada laporan PPL 1.

4. Pengajaran terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Artinya guru pamong ikut masuk kelas. Sebelum melakukan pembelajaran di kelas praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru pamong.

5. Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan di mana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong. Mahasiswa praktikan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengelola kelas agar praktikan dapat berinteraksi dan beradaptasi langsung dengan peserta didik.

6. Penilaian PPL 2

Penilaian PPL 2 pada mata pelajaran teknik permesinan merupakan kewenangan guru pamong dan dosen pembimbing. Penilaian berdasarkan pengamatan guru pamong dan dosen pembimbing ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas.

7. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

8. Penarikan

Penarikan mahasiswa PPL tahun 2012 di SMK Muhammadiyah Salatiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Oktober 2012. Hal ini dilakukan setelah mahasiswa PPL melakukan praktik mengajar dan menyelesaikan laporan.

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan dalam pelaksanaan PPL 2 ini antara lain:

1. Pembuatan Perangkat Pembelajaran.

Sebelum melaksanakan PBM di kelas, praktikan membuat perangkat pembelajaran yang meliputi Silabus, RPP, Prota, Promes, dan media yang akan digunakan sebagai pedoman dalam PBM di kelas dengan bimbingan guru pamong.

2. Proses Belajar Mengajar

Praktikan melaksanakan PBM sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Dalam PBM praktikan memberikan materi dengan berbagai metode, mengadakan praktik langsung, demonstrasi, diskusi, memberikan tugas dan evaluasi serta mengadakan penilaian setiap Kompetensi Dasarnya.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan setelah Proses Belajar Mengajar, baik evaluasi dari proses pembelajaran maupun evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi meliputi aspek pemahaman konsep, pelaksanaan praktik, penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah.

E. Proses Pembimbingan

Selama PPL di SMK Muhammadiyah Salatiga, praktikan menjaga komunikasi dan hubungan baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing, yaitu melalui bimbingan.

1. Bimbingan dengan Guru Pamong

Bimbingan dengan guru pamong Bp. M. Nurdin, ST. dilakukan setiap saat di kelas atau laboratorium secara lisan. Berikut hal-hal yang dikonsultasikan :

- a. Bahan mengajar
- b. Pembuatan RPP, Prota dan Promes
- c. Jadwal mengajar
- d. Pengelolaan kelas
- e. Pemberian tugas
- f. Penggunaan media
- g. Penggunaan metode

2. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing

Bimbingan dengan dosen pembimbing, Bp. Drs. Sunyoto, M. Si. dilaksanakan 3 kali pertemuan. Berikut hal-hal yang dikonsultasikan :

- a. Konsultasi pengelolaan kelas
- b. Bimbingan materi dan penggunaan metode yang efektif untuk PBM
- c. Masalah-masalah yang menghambat selama PPL di sekolah latihan
- d. Informasi-informasi terbaru baik dari sekolah latihan maupun UPT PPL UNNES
- e. Pelaksanaan ujian praktek mengajar

f. Bimbingan pembuatan laporan PPL 1 dan laporan PPL 2

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL

Dalam melaksanakan PPL 2, terutama dalam KBM, terdapat berbagai hal yang mendukung dan menghambat, yaitu :

1. Faktor yang mendukung:
 - a. Sambutan yang baik dan motivasi yang tinggi dari pihak sekolah baik itu dari kepala sekolah, guru pamong, koordinator guru pamong, dan guru-guru lainnya serta karyawan yang ada.
 - b. Peserta didik yang cukup antusias dalam kegiatan belajar mengajar.
 - c. Sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar.
 - d. Hubungan praktikan dengan guru, peserta didik, dan warga sekolah yang baik.
2. Faktor yang menghambat:
 - a. Pengetahuan peserta didik tentang materi prasyarat dari materi yang akan dipelajari kurang.
 - b. Minat membaca dari peserta didik cukup rendah.
 - c. Alat peraga yang digunakan sebagai media pembelajaran kurang bekerja secara optimal

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pelaksanaan praktik mengajar di sekolah latihan, praktikan mempunyai simpulan bahwa tugas seorang guru (praktikan) meliputi merencanakan, mengaktualisasikan, dan mengevaluasi apa yang direncanakan dalam proses pengajaran di kelas. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran yang dilakukan, antara lain:

1. Dalam mengaktualisasikan proses pembelajaran, seorang guru (praktikan) harus mempunyai bekal materi yang cukup serta harus mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas.
2. Seorang guru (praktikan) harus memiliki kesabaran dalam membimbing siswa yang mempunyai karakter yang berbeda.
3. Seorang guru harus dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas lulusan, maka SMK Muhammadiyah Salatiga perlu melakukan perbaikan di berbagai segi antara lain yaitu penambahan sarana dan prasarana pendukung belajar mengajar, peningkatan sumber daya pendidik, dan peningkatan kualitas input siswa.

Selain itu, perlu juga menyampaikan saran kepada pihak UNNES bahwa koordinasi dengan pihak sekolah latihan harus lebih ditingkatkan lagi.

REFLEKSI DIRI

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta karunia-Nya sehingga saya sebagai guru praktikan dapat menyampaikan beberapa hal tentang refleksi diri. UNNES mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

PPL 2 ini dilaksanakan pada tanggal 27 agustus 2012 sampai dengan 20 oktober 2012. Dengan waktu tersebut, saya bisa merasakan kerjasama yang baik dari pihak SMK Muhammadiyah Salatiga yang berkenan menerima dan membimbing saya dan teman-teman untuk belajar menjadi calon guru yang memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan ketrampilan agar siap terjun ke dunia pendidikan. Berdasarkan ketentuan laporan PPL 2, setiap mahasiswa diwajibkan untuk menulis refleksi diri yang berisi tentang hasil kegiatan yang dilakukan praktikan selama melaksanakan PPL 2. Pada kesempatan kali ini saya akan memberikan ulasan kesan selama melaksanakan PPL 2.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Teknik Permesinan

Kelebihan pembelajaran teknik permesinan yaitu :

Mata Diklat teknik permesinan adalah mata diklat yang menerapkan metode pembelajaran teori sekaligus praktek. Pembelajaran yang menerapkan teori dan praktek tersebut yang membuat siswa tidak hanya menguasai ranah kognitif (pengetahuan) saja tetapi juga menguasai ranah psikomotorik (ketrampilan) hal itu yang membuat siswa terampil dalam bidangnya, sehingga akan lebih siap jika suatu saat diterjunkan ke dunia industri ataupun terjun didunia pendidikan.

Keelemahan pembelajaran teknik permesinan yaitu :

Kebanyakan siswa tidak menguasai praktek dengan baik dikarenakan kurangnya materi yang diberikan selain itu juga banyak siswa yang tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan materi. Keterbatasan fasilitas juga sangat berpengaruh, baik peralatan ataupun mesin perkakas yang digunakan. Pada saat praktek banyak siswa yang tidak mau bertanya padahal mereka kurang paham dengan apa yang akan mereka kerjakan dan juga banyak siswa yang hanya mencontoh teman yang dianggap paling bisa dalam bidang praktek.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM

SMK Muhammadiyah Salatiga merupakan salah satu sekolah terkemuka. Para guru dan seluruh stafnya bekerja secara profesional serta terdukung dengan sarana dan prasarana yang mengikuti kemajuan zaman, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sebagai bukti adanya perlengkapan sarana dan prasarana yang berkualitas adalah SMK Muhammadiyah Salatiga memiliki area hotspot, ruang teori, laboratorium komputer, serta bengkel-bengkel dengan peralatan yang memadai untuk keperluan praktik siswa.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing saya adalah Drs. Sunyoto, M. Si. yang pengalaman dalam bidang pendidikan, selain menjadi dosen pembimbing beliau juga menjadi koordinator dosen pembimbing dalam PPL di SMK Muhammadiyah Salatiga. Dalam membimbing penulis beliau tidak segan-segan menjelaskan dan menerangkan kesulitan-kesulitan yang kami hadapi. Selain itu beliau juga memberikan masukan – masukan tentang pelaksanaan PPL 2. Sikap dan kepribadian dosen pembimbing juga pantas dicontoh, hubungan yang dijalin dengan kami juga cukup baik.

Guru pamong saya adalah M. Nurdin, S.T, beliau adalah ketua jurusan dalam bidang teknik permesinan di SMK Muhammadiyah Salatiga. Di PPL 2 Alhamdulillah beliau banyak membantu membimbing dalam proses belajar mengajar dan juga membimbing dalam pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu saya juga mendapatkan banyak pengalaman dari beliau tentang dunia pendidikan khususnya tentang metode pembelajaran untuk SMK jurusan teknik permesinan.

4. Kualitas Pembelajaran Teknik Permesinan

Kualitas pembelajaran teknik permesinan di SMK Muhammadiyah Salatiga dapat dikatakan kurang, khususnya untuk kelas permesinan. Hal tersebut dapat dilihat dari kurang antusiasnya siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setiap ada pertanyaan hampir semua siswa tidak mau menjawab dan apabila siswa tidak dipancing atau ditawari siapa yang mau bertanya atau belum paham oleh guru, maka mereka hanya diam saja sehingga suasana Proses Belajar Mengajar menjadi kurang aktif. Selain itu peralatan yang kurang juga menghambat siswa dalam proses pembelajaran.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan yang sebelumnya sudah mendapatkan ilmu selama kuliah dalam bentuk teori maupun praktek pembelajaran, berusaha seoptimal mungkin menerapkannya di sekolah latihan. Praktikan berusaha menyesuaikan diri dengan memahami pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong dan mencoba mengaktualisasikan diri dalam pembelajaran dengan bimbingan dari guru pamong dan arahan dari dosen pembimbing.

Sebagai bekal praktikan adalah kesiapan diri dan mental untuk memberikan materi serta ketrampilan dalam mengelola kelas. Di samping itu dibutuhkan beberapa pengetahuan seperti harus mengetahui karakter dan psikologi anak yang berbeda usia. Dalam mencapai keprofesionalan seorang guru, maka praktikan harus mengembangkan aspek paedagogik, aspek kepribadian, aspek profesional, dan aspek sosial serta aspek kewibawaan seorang guru yang harus tetap dijunjung tinggi tanpa meninggalkan fungsi guru sebagai orang tua dan teman.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah PPL 2

Selama kegiatan PPL 2 berlangsung, praktikan merasa mendapat banyak masukan dan informasi yang sangat jauh berbeda dengan teori-teori yang selama ini didapat di bangku kuliah. Dimulai dari bagaimana seorang guru yang harus profesional dalam menyelesaikan pekerjaan dan masalah di sekolah. Serta bagaimana cara mengatasi siswa yang sulit diatur. Sehingga kita sebagai praktikan mendapatkan pengalaman baru dalam bidang pendidikan. Dan semua pengalaman yang didapat dari PPL 2 ini dapat di aplikasikan suatu saat nanti jika kita menjadi tenaga pengajar

7. Saran Pengembangan Bagi SMK Muhammadiyah Salatiga dan Unnes

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Salatiga yang lebih baik, perlu adanya pengadaan alat dan bahan praktek yang berkualitas agar pembelajaran semakin aplikatif menuju siswa yang profesional dalam praktek. Alat dan bahan praktek pun juga yang berkuantitas agar proposional dengan jumlah siswa yang ada sehingga penguasaan siswa akan lebih maksimal. Selain itu kedisiplinan siswa juga perlu ditingkatkan. Kurangnya pengawasan dari pihak sekolah banyak siswa yang bolos dan bahkan banyak siswa yang tawuran antar SMK

Bagi UNNES, diharapkan untuk menyiapkan mahasiswa praktikan sebaik-baiknya agar bisa melaksanakan tugas praktek mengajar di sekolah latihan dengan optimal. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar SMK Muhammadiyah Salatiga yang telah menerima dengan baik kedatangan mahasiswa

praktikan serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman mengajar di sekolah. Untuk SMK Muhammadiyah Salatiga jangan berhenti untuk mengadakan perbaikan di segala bidang demi kemajuan dan meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Guru Pamong

Muh. Nurdin, ST
NIP. 51720328458

Salatiga, 02 Oktober 2012
Mahasiswa Praktikan

Alfian Andy Nugraha
NIM. 5201409025

LAMPIRAN



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA SALATIGA
SMK MUHAMMADIYAH SALATIGA
KELOMPOK TEKNOLOGI INDUSTRI
TERAKREDITASI B

JL. KH. ACHMAD DAHLAN ☎. (0298) 323645 Fax.(0298) 311144 SALATIGA 50714



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(R P P)

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah Salatiga
Mata Pelajaran/SK : Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut
Kode Kompetensi : 014 KK 09
Kelas/Semester : XI / I
Pertemuan Ke : I
Alokasi Waktu : 2 jam x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut

B. Kompetensi Dasar

Memperhatikan aspek keselamatan kerja

C. Indikator

- Dapat menerapkan prosedur K3 dalam pekerjaan membubut dengan disiplin dan tanggung jawab
- Dapat menyiapkan peralatan kerja membubut dengan teliti

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan penyampaian materi siswa dapat mengidentifikasi alat dan prosedur keselamatan kerja
2. Dengan diskusi siswa dapat menyebutkan alat keselamatan kerja dan fungsinya
3. Dengan demonstrasi siswa dapat memakai kaca mata, baju pelindung dan alat keselamatan kerja lainnya

E. Materi Pembelajaran

Pengidentifikasian alat dan prosedur keselamatan kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah suatu system yang dirancang untuk menjamin keselamatan yang baik pada semua personil di tempat kerja agar tidak menderita luka maupun menyebabkan penyakit di tempat kerja dengan

mematuhi hukum dan aturan keselamatan dan kesehatan kerja tercermin pada perubahan sikap menuju keselamatan di tempat kerja.

Undang-undang tentang keselamatan dan kesehatan kerja memiliki sasaran, antara lain:

1. Untuk menjaga kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan tiap orang pada saat bekerja
2. Untuk melindungi setiap orang saat bekerja terhadap resiko pada keselamatan dan kesehatannya.
3. Untuk membantu menjaga keselamatan dan kesehatan lingkungan kerja
4. Untuk mengurangi tiap sumber yang beresiko pada kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan orang saat bekerja.
5. Untuk menyediakan kebutuhan pegawai dan perusahaan serta assosiasi yang mewakili pegawai dan perusahaan dalam merumuskan dan mewujudkan standart keselamatan dan kesehatan kerja.

Menguasai Prosedur Penerapan K3

Prosedur penerapan K3 perlu dikuasai oleh semua pihak karena ada beberapa factor yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a) Bahaya pada area kerja dikenali dan dilakukan tindakan pengontrolan yang tepat.
- b) Kebijakan yang sah pada tempat kerja dan prosedur pengontrolan resiko diikuti.
- c) Tanda bahaya dan peringatan dipatuhi.
- d) Pakaian pengaman digunakan sesuai dengan SI (*Standard Intenational*).
- e) Teknik dan pengangkatan/pemindahan secara manual dilakukan dengan tepat.
- f) Perlengkapan dipilih sebelum melakukan pembersihan dan perawatan secara rutin.
- g) Metode yang aman dan benar digunakan untuk pembersihan dan pemeliharaan perlengkapan.
- h) Peralatan dan area kerja dibersihkan/dipelihara sesuai dengan keamanan, jadwal pemeliharaan berkala, tempat penerapan, dan spesifikasi pabrik.

Menerapkan Prosedur K3 Secara tepat dan Benar

Penerapan K3 harus sesuai dengan prosedur yang benar, sebagai contoh kegiatan penerapan pemadaman kebakaran. Prosedur kerja dilakukan berdasarkan SOP (*Standard Operation Procedures*), peraturan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan), dan prosedur/ kebijakan perusahaan, yang meliputi:

- a) Prosedur perlindungan mesin diikuti pada saat tanda bahaya muncul.

- b) Prosedur peringatan/evakuasi diikuti di tempat kerja.
- c) Prosedur gawat darurat diikuti secara profesional dengan tepat untuk melindungi mesin pada saat keadaan tanda bahaya muncul.

Pemakaian kaca mata, baju pelindung dan alat keselamatan kerja lainnya.

Mengidentifikasi langkah – langkah keselamatan kerja. Dalam kegiatan praktek bengkel atau industri, keselamatan kerja adalah hal utama yang perlu mendapatkan perhatian serius oleh pihak pengelola. Oleh karena itu sebelum kita melaksanakan praktek kita harus mampu mengidentifikasi (mengelompokkan keselamatan kerja) antara lain :

a) Keselamatan pekerja.

Untuk menjamin keselamatan operator, maka operator harus menggunakan peralatan keselamatan kerja seperti:

- Pakaian Kerja

Pakaian kerja yang dipakai oleh operator harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut, tidak mengganggu pergerakan tubuh operator dan tidak terasa panas waktu dipakai. Karena dinegara kitta beriklim tropis maka disarankan untuk pakaian kerja dibuat dari bahan Cotton.

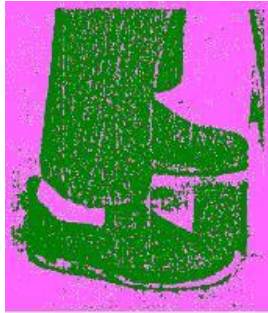


Gambar Pakaian Kerja

- Sepatu kerja

Sepatu yang dikenakan oleh operator harus benar-benar dapat memberikan perlindungan terhadap kaki operator. Berdasarkan standart yang telah ditentukan bahwa sepatu kerja dibuat dari bahan kulit, sedangkan alas dibuat dari karet yang elastis tetapi tidak mudah rusak karena berinteraksi dengan minyak pelumas (oli)

dan biasanya untuk bagian ujung masih dilapisi oleh plat besi yang digunakan untuk melindungi kaki apabila terjatuh oleh benda-benda yang berat.



gambar sepatu

- **Kaca Mata**

Kaca mata digunakan untuk melindungi mata operator dari bram-bram yang melayang pada saat kerja di mesin bubut. Oleh karena itu kaca mata yang dipakai oleh operator harus memenuhi syarat-syarat berikut: mampu menutup semua bagian-bagian mata dari kemungkinan terkena bram, tidak mengganggu penglihatan operator dan yang terakhir harus memiliki lubang sebagai sirkulasi udara ke mata.



gambar kaca mata

b) Keselamatan mesin

Untuk menjaga keselamatan mesin, maka hal-hal yang harus kita perhatikan adalah :

- putaran mesin
- kecepatan penyayatan (V_c)
- kedalaman penyayatan
- alat potong

keempat hal di atas adalah faktor-faktor yang dapat menyebabkan kerusakan-kerusakan mesin sewaktu digunakan untuk membubut benda kerja. Karena tanpa

adanya keselarasan antara putaran mesin, kecepatan penyayatan, kedalaman dan alat potong, maka sewaktu digunakan untuk menyayat mesin akan timbul suatu getaran, hal inilah yang penyebab daripada kerusakan komponen mesin.

c) Keselamatan alat-alat pendukung

Alat-alat Bantu yang digunakan pada saat kerja pada mesin bubut berupa alat potong dan alat ukur.

- **pahat**

Pahat adalah bagian terpenting untuk menentukan baik atau buruknya penyayatan. Oleh karena itu dalam melaksanakan pembubutan kita harus pandai-pandai memilih jenis bahan pahat sesuai dengan benda kerja yang akan kita bubut. Disamping itu sudut-sudut potong pada pahat juga sangat berperan dalam penentuan hasil penyayatan. Untuk lebih jelasnya dapat anda lihat pada tabel dibawah ini :

(m/menit) Tabel 1. Sudut Pahat dan Vc

No	Bahan Benda Kerja	Sudut bebas	Sudut baji	Sudut buang	Vc
1	Kuningan, Perunggu kerass	6	81	3	30-45
2	Besi Tuang	8	74	8	14-21
3	Baja >70	8	74	8	10-14
4	Baja 50 – 70	8	67	15	14-21
5	Baja 34 – 50	8	62	20	20-30
6	TTembaga, Perunggu Lunak	8	55	27	40-70
7	Alumunium Murni	10	40	40	300-500
8	Plastik	12	33	45	40-60

- **Alat-alat ukur**

Untuk menjaga keselamatan alat ukur maka pergunakan alat ukur sesuai dengan fungsinya. disamping itu perawatan alat ukur juga sangat berperan dan pada waktu kerja misalkan alat ukur sudah tidak digunakan tempatkanlah pada kotaknya agar tidak tertindih oleh benda kerja lainnya karena hal ini dapat mempengaruhi ketelitian alat ukur tersebut.

d) Keselamatan benda kerja.

Untuk mendapatkan hasil akhir benda kerja yang maksimal (keselamatan benda kerja) maka keselamatan operator, mesin, alat-alat pendukung proses permesinan harus terpenuhi terlebih dahulu, karena hal ini adalah hasil akhir dari proses.

F. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Model : Pendekatan Kontekstual (CTL – Contextual Teaching and Learning)
- b. Metode : Ceramah/penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, Demonstrasi
- c. Penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu	Media
1	<p>Pendahuluan</p> <p>Guru memasuki ruang kelas tepat waktu (menanamkan sikap disiplin)</p> <p>Para siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai (menanamkan nilai religious/taqwa)</p> <p>Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa(menanamkan nilai santun)</p> <p>1.Apersepsi</p> <p>Dengan metode tanya jawab,guru menjajaki siswa tentang materi kesehatan dan keselamatan kerja.</p> <p>2.Motivasi</p> <p>Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.</p>	15 menit	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1.Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none">☞ Menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari.☞ Melibatkan peserta didik untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.	60 menit	

	<p>2. Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik ☞ Strategi pelaksanaan dengan menggunakan model tugas/penugasan 		
	<p>3. Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber 		
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman / simpulan pelajaran ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; 	15menit	

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : LCD, Komputer / Note Book, papan tulis.
2. Sumber belajar :
 - Modul (LKS)
 - Buku Permesinan
 - Buku-buku yang relevan

I. Penilaian

Pada akhir kegiatan guru memberikan lembaran soal dan penilaian yang diselesaikan oleh siswa.

1. Apa singkatan dari SOP?
 - a. Standard Organisasi Procedures
 - b. Standard Operation Procedures
 - c. Satuan Organisasi Prinsip
 - d. Standard Operation Prinsip
 - e. Satuan Organisasi Procedure
2. Apa singkatan dari K3 adalah :
 - a. Kerapian dan Ketepatan Kerja
 - b. Kesehatan dan Ketepatan Kerja
 - c. Keselamatan dan Kesehatan Kerja
 - d. Kerapian dan Kesehatan Kerja
 - e. Keselamatan Kesehatan Kerapian
3. Sebelum kita melaksanakan praktek kita harus mampu mengidentifikasi (mengelompokkan keselamatan kerja) antara lain?
 - a. Keselamatan operator, keselamatan mesin, keselamatan benda kerja.
 - b. Keselamatan operator, keselamatan sekolah, keselamatan teman
 - c. Keselamatan mesin, keselamatan tetangga, keselamatan benda kerja
 - d. Keselamatan operator, keselamatan mesin, keselamatan sekolah.
 - e. Keselamatan sekolah, keselamatan tetangga, keselamatan teman
4. Pakaian kerja yang dipakai oleh operator harus mempunyai syarat-syarat, salah satunya yaitu?
 - a. Celana pendek
 - b. Sobek – sobek
 - c. Panas saat dipakai
 - d. Tidak mengganggu pergerakan tubuh operator.

- e. Dibuat dari karet yang elastis tetapi tidak mudah rusak
- 5. Untuk menjamin keselamatan operator, maka operator harus menggunakan peralatan keselamatan kerja seperti:
 - a. Pakaian sekolah, sandal, kaca mata las
 - b. Pakaian kerja, sepatu kerja, kaca mata
 - c. Pakaian sekolah, sepatu olahraga, kaca mata
 - d. Pakaian kerja, sandal, kaca mata las
 - e. Pakaian sekolah, sepatu kerja, sandal

Sistem penilaian :

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{jumlah skor maks}} \times 10$$

Uraian Jawaban :

- 1. B
- 2. D
- 3. C
- 4. D
- 5. B

Salatiga, 29 agustus 2012

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Praktikan

Mohamad Nurdin,ST

NBM. 859571

Alfian Andy Nugraha

NIM. 5201409025

Koordinator guru pamong

Drs. Haris prihantomo M. Pd

NIP. 196111111988031011

**JADWAL MENGAJAR MAHASISWA PPL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012**

NAMA : Alfian Andy Nugraha
NIM : 5201409025

HARI JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
07.00 – 08.30	XII TP 3	XII TP 2	-	XII TP 1	-	-
08.30 – 10.00	-	X TP 1	-	-	-	-
10.15 – 11.45	-	X TP 1	-	-	XI TP 3	-
11.45 – 13.15	-	XI TP 1	-	-	XI TP 3	-
13.30 – 15.00	-	XI TP 1	-	-	XI TP 3	-
15.00 – 16.30	-	-	-	-	-	-

Salatiga, 13 September 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

M. Nurdin, S.T.
NBM. 859571

Alfian Andy Nugraha
NIM. 5201409025

**DAFTAR PRESENSI MAHASISWA PPL
DI SEKOLAH / TEMPAT LATIHAN**

Program / tahun : PPL / 2012
Sekolah latihan : SMK MUHAMMADIYAH SALATIGA

No	Nama	Jurusan	Tanda tangan (tanggal)						Ket
1	ASYIK TABAH YANUARY	Pendidikan Teknik Mesin, S1							
2	FAJAR IRAWAN	Pendidikan Teknik Mesin, S1							
3	ALFIAN ANDY NUGRAHA	Pendidikan Teknik Mesin, S1							
4	RICZAN WAHYU BAGUS SAPUTRO	Pendidikan Teknik Mesin, S1							
5	FARIZAL YUDHA PRANATA	Pendidikan Teknik Elektro, S1							
6	RIFKI RIZAL AFTONI	Pendidikan Teknik Elektro, S1							
7	NANANG BUDIAKTO NUGROHO	Pendidikan Teknik Elektro, S1							
8	RIZA ARIF PRATAMA	Pendidikan Teknik Elektro, S1							
9	EMI SUPADMI	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1							
10	MONIKA WARAS MUNDISARI	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1							

Salatiga,

Mengetahui :

Kepala Sekolah / Tempat Latihan,

Ketua Kelompok Sekolah Latihan

Drs. SURONO, M.Pd

NBM. 752925

Alfian Andy Nugraha

NIM 5201409025